

PENDAMPINGAN KEGIATAN LITERASI BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Asih Riyanti^{1*}, Erna Wahyuni²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia
asihriyanti17@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia menerapkan gerakan literasi sebagai upaya mengatasi rendahnya minat baca anak-anak. Terbatasnya media belajar, sumber belajar, ekonomi keluarga, dan motivasi menyebabkan kurangnya kesadaran anak dalam kegiatan membaca. Keterampilan literasi baca anak-anak menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari di desa Karang Rejo, Tarakan, Kalimantan Utara bermula dari observasi di desa tersebut. Pesertanya 14 anak kelas rendah (Kelas 1-3 SD). Kegiatan ini berupa pendampingan kegiatan literasi baca yang bertujuan meningkatkan minat baca anak dan agar mudah memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan kognitif. Akhir kegiatan dievaluasi dengan mengumpulkan data dari setiap aktivitas yang telah berlangsung melalui sesi tanya jawab mengenai bacaan yang diberikan. Selain itu peserta diberikan angket terkait kegiatan literasi ini. Hasil kegiatan ini anak-anak menjadi lebih senang membaca dan dapat memahami bacaan. Tingkat keaktifan anak meningkat menjadi 85% serta anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan literasi baca ini dapat meningkatkan minat baca anak-anak di desa Karang Rejo kota Tarakan.

Kata Kunci: Literasi; Membaca; Minat Baca.

Abstract: Indonesia implements a literacy movement to overcome children's low interest in reading. Limited learning media, learning resources, family economy, and motivation cause children to lack awareness of reading activities. Children's reading literacy skills are the primary concern in this activity. The activity implementation for 2 days in Karang Rejo village, Tarakan, North Kalimantan, began with observations in the town. The participants were 14 lower-grade children (grades 1-3 of elementary school). This activity is in the form of mentoring reading literacy activities that aim to increase children's interest in reading and to make it easier to obtain knowledge, understanding, and cognitive abilities. The end of the activity is evaluated by collecting data from each activity that has taken place through a question-and-answer session regarding the reading given. In addition, participants are given a questionnaire related to this literacy activity. The results of this activity are that children become happier reading and can understand the reading. Children's activity increased to 85%, and children could answer questions well. Thus, it can be seen that this reading literacy mentoring activity can improve children's interest in reading in Karang Rejo village, Tarakan City.

Keywords: Literacy; Read; Interest in Reading.



Article History:

Received: 19-03-2025

Revised : 23-04-2025

Accepted: 24-04-2025

Online : 02-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan isu yang sangat penting, terutama di era modern seperti saat ini karena keberhasilan suatu masyarakat sangat bergantung pada kemampuan generasi mudanya dalam menciptakan inovasi. Bangsa dengan tingkat literasi yang tinggi mencerminkan kemampuannya dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, sehingga mampu bersaing di tingkat global (Laksmi, 2020). Keterampilan literasi dan bahasa penting untuk keberhasilan membaca dan pencapaian pendidikan (Bratsch-Hines et al., 2019). Pembelajaran literasi yang meliputi pembelajaran membaca dan menulis, pada dasarnya menuntut kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi. Dalam literasi membaca, terdapat empat aspek utama, yaitu: (1) keterampilan membaca, (2) penerapan latihan dan pemilihan suatu bahan bacaan, (3) jenis teks yang digunakan, dan (4) proses membaca.

Kompetensi literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memperkuat keterampilan abad ke-21 yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Literasi meningkatkan keterampilan berbahasa dan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan (Winarni et al., 2020). Senada dengan itu, literasi melibatkan kemampuan seseorang untuk memahami, memanfaatkan, dan merenungkan bacaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Mukhlis et al., 2023; Harsiati, 2018). Literasi seringkali dikaitkan dengan keterampilan membaca seseorang. Membaca merupakan aktivitas mental yang melibatkan pengamatan teks, analisis, serta pemahaman terhadap huruf-huruf dan simbol yang terkandung di dalamnya (Katemba, 2024; Mesut, 2024). Proses pemahaman dalam membaca mencakup tahap mengingat informasi awal, menafsirkan informasi secara kritis, serta memvisualisasikannya dalam pikiran pembaca melalui evaluasi (Bahşi & Ateş, 2024).

Membaca juga dapat dikatakan sebagai keterampilan yang diperoleh di masa kanak-kanak yang dibutuhkan dalam semua periode kehidupan dan terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Bozgun & Can, 2023). Saat ini banyak anak Sekolah Dasar (SD) yang belum mampu membaca dengan baik padahal jenjang SD menjadi masa penting dalam pertumbuhan dan pembiasaan membaca (Rahmi et al., 2024). Anak-anak sebenarnya dapat dibantu oleh orang tuanya mengakses sumber bacaan, karena untuk mengakses informasi kini semakin meluas dan lebih mudah. Dengan membaca, seseorang dapat menambah pengetahuan dan menjadi berpikir kritis (Riyanti & Fauziyyah, 2024; Pramudita et al., 2023). Selain itu, dapat menjadi kreatif, meningkatkan kosa kata, dan memperoleh makna melalui membaca. Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dalam mengkonstruksi makna melalui membaca (Bozgun & Can, 2023). Hal ini akan berdampak pada kelancaran seseorang dalam menemukan informasi. Kelancaran membaca perlu dipupuk agar memiliki kemampuan untuk memahami isi bacaan. Membaca

kini tidak hanya bergantung pada kertas tetapi juga pada layar berbagai gawai teknis yang digunakan secara tepat.

Fakta menunjukkan bahwa literasi membaca anak umumnya terbatas pada buku pelajaran utama yang digunakan di sekolah. Hal ini membuat minat membaca anak menurun, karena buku yang tersedia kurang menarik. Selain itu, isi bacaan yang didominasi oleh teks tanpa gambar dan warna cenderung kurang memikat, ditambah lagi penggunaan buku yang monoton sehingga siswa mudah merasa bosan. Padahal apabila buku untuk anak-anak dibuat dalam bentuk cerita maka dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan memperoleh kosakata yang kompleks (Chuang & Jamiat, 2023; Lustyantie & Aprilia, 2020). Oleh karena itu, tidaklah mudah meningkatkan minat baca anak. Perlu adanya pembiasaan literasi baca yang berkesinambungan. Ini membutuhkan dorongan dalam diri dan luar dari dirinya. Setiap anak memiliki minat baca yang berbeda. Minat baca adalah fenomena psiko-kognitif kompleks yang secara khusus merujuk pada tiga tahap, yaitu pra-baca, saat membaca, dan pascabaca. Ini adalah kondisi awal yang perlu dipenuhi sebelum membaca. Kegiatan membaca memperluas pengetahuan sekaligus mengembangkan kedewasaan dan karakter, mempertajam pemikiran, dan memperluas kesadaran tentang berbagai masalah, seperti tantangan sosial, ekonomi, dan politik (Rozaimie et al., 2025). Dengan demikian perlu adanya minat baca yang tujuannya untuk membangkitkan atau menyelidiki minat anak-anak terhadap pokok bahasan teks yang dipilih untuk dibaca dengan membuat anak memanfaatkan pengetahuan anak tentang dunia, dan dengan memunculkan pandangan anak tentang pokok bahasan tersebut (Lustyantie & Aprilia, 2020).

Orang tua berperan penting dalam pengembangan keterampilan literasi anaknya (Hunkin, 2024). Di dalam masyarakat, anak sebagai anggota keluarga dan bagian dari masyarakat kurang diperhatikan oleh orang tua mengenai literasi bacanya. Orang tua sibuk mencari nafkah, anak-anak asik bermain bersama teman-teman di lingkungannya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi anak dan prestasi akademik secara keseluruhan (Steiner et al., 2025; Clements & Sarama, 2020). Orang tua juga tidak menyediakan buku untuk anaknya. Anak-anak hanya selalu menunggu saat sekolah untuk belajar membaca maupun melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anak-anak di Karang Rejo Kota Tarakan Kalimantan Utara lebih antusias bermain dari pada membaca. Orang tua mayoritas sebagai petani laut lebih mementingkan bekerja daripada memperhatikan anaknya dalam berliterasi. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh tim kepada orang tua, diketahui banyak yang kurang memahami mengenai literasi dan tidak membiasakan anak membaca. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan bagi anak-anak di Karang Rejo, Kota Tarakan Kalimantan Utara mengenai literasi baca. Hal ini dilakukan

agar minat baca anak tumbuh dan berkembang seiring dengan usia dan kemajuan zaman. Adanya kegiatan literasi membaca diharapkan anak-anak dapat terbantu untuk memahami masalah dari berbagai perspektif dan memandangnya sebagai tantangan yang perlu diatasi.

Anak-anak yang sekolah di bangku SD sebagian sudah dapat membaca namun malas apabila diminta melakukan kegiatan membaca. Hal ini karena anak-anak lebih senang bermain dan rendahnya minat baca. Dari permasalahan yang diuraikan maka tim memberikan solusi, yaitu melakukan kegiatan pendampingan literasi baca untuk meningkatkan minat baca anak di Karang Rejo Tarakan Kalimantan Utara. Kegiatan ini sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan minat baca anak agar gemar membaca dan menjadi generasi literat. Tujuannya agar anak-anak memiliki keterampilan membaca yang baik dan mencintai kegiatan membaca. Hal ini karena keterampilan membaca sangat penting untuk perolehan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan kognitif anak-anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan literasi dilaksanakan dengan mendampingi anak-anak dalam kegiatan literasi membaca di desa Karang Rejo. Peserta kegiatan ini sebanyak 14 anak. Pendampingan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 5-6 Maret 2025. Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penerapan literasi dasar, khususnya dalam aspek membaca. Fokus kegiatan literasi ini adalah membaca buku non-akademik. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan beberapa langkah, yaitu:

- a. Identifikasi dan analisis masalah: mengumpulkan data terkait kondisi masyarakat di Tarakan Kalimantan Utara untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merancang solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mitra.
- b. Perencanaan dan penyusunan kegiatan: merancang solusi yang dapat diterapkan serta menyusun program pengabdian masyarakat yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan literasi di Karang Rejo, kota Tarakan dilakukan melalui beberapa langkah berikut: (1) Mengadakan sosialisasi tentang kegiatan literasi, (2) Melaksanakan pendampingan kegiatan literasi baca, baik pengenalan kosa kata, memaknai kata-kata yang sulit dipahami anak-anak, dan melakukan tanya jawab mengenai isi buku yang telah dibacanya, dan (3) Menyerahkan bantuan buku non-

akademik kepada pihak RT sebagai bagian dari kegiatan untuk diberikan kepada anak-anak.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan memberikan bacaan yang kemudian dibaca oleh anak serta memberikan angket kepada peserta terkait dengan kegiatan literasi baca. Pada tahap ini, tim pengabdian menganalisis serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan literasi yang telah dijalankan. Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari setiap aktivitas yang telah berlangsung melalui sesi tanya jawab berdasarkan bacaan yang telah dibaca dan memberikan angket kepada peserta terkait dengan kegiatan literasi baca.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan anak berliterasi sebaiknya mulai dikembangkan sejak dini melalui lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Namun, di era saat ini, banyak orang tua yang keduanya bekerja, sehingga anak-anak kurang mendapatkan pendidikan literasi langsung dari keluarga mereka (Satrya et al., 2021; Setiansah et al., 2019). Secara umum, kegiatan terlaksana dengan lancar sesuai rencana. Pendampingan kegiatan literasi baca disampaikan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga memberikan kesan positif dan menarik bagi peserta. Anak-anak pun dapat memahami konsep literasi informasi dengan lebih baik, yang diharapkan mampu mendorong peningkatan minat baca.

Para peserta pelatihan menunjukkan antusias. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif anak-anak di setiap sesi kegiatan. Antusiasme tersebut semakin terpacu berkat penyajian materi dan sosialisasi yang sederhana, karena jelas, dan mudah diikuti. Pada sesi pemaparan tentang literasi, peserta tampak fokus memperhatikan pemateri. Selain itu, dalam sesi sosialisasi, anak-anak juga terlibat secara aktif dalam diskusi yang diselenggarakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk anak-anak di Karang Rejo, Kota Tarakan pada tanggal 5 hingga 6 Maret 2025. Pada tahap awal, setelah observasi selanjutnya dilakukan wawancara dan diskusi dengan Ketua RT untuk mengumpulkan informasi terkait kondisi desa, termasuk sarana dan prasarana, latar belakang anak-anak, potensi sumber daya manusia, serta berbagai permasalahan literasi yang dihadapi anak-anak di desa tersebut.

1. Tahap persiapan

Langkah awal dimulai dengan menyusun materi dan rancangan kegiatan literasi di Karang Rejo, Kota Tarakan. Tahapan-tahapan kegiatan literasi yang dilaksanakan meliputi beberapa langkah strategis. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi dan pemetaan masalah yang bertujuan menggali informasi mendalam untuk menemukan permasalahan utama yang dihadapi mitra, sehingga solusi yang dirancang nantinya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada. Selain itu, tahap ini juga mencakup perumusan dan desain kegiatan, yaitu menyusun solusi yang relevan untuk diterapkan pada mitra serta merancang desain kegiatan yang selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

Pada pertemuan tersebut, dilakukan perumusan masalah dan perancangan rencana kegiatan yang disesuaikan secara khusus dengan kondisi anak-anak di Karang Rejo, Kota Tarakan. Setelah mempertimbangkan keterbatasan dan kekurangan yang ada, keterampilan membaca dipilih sebagai fokus utama kegiatan literasi, dengan pendekatan literasi permulaan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Tahapan selanjutnya adalah perencanaan pendampingan yang dilakukan untuk anak-anak jenjang SD, di mana tim pendamping membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan yang berfokus pada implementasi program literasi di desa Karang Rejo, Kota Tarakan. Pada tahap ini, beberapa aktivitas utama dilakukan, seperti penyampaian materi kepada anak-anak, pendampingan pelaksanaan kegiatan membaca, dan pemberian buku non-akademik kepada ketua RT untuk mendukung upaya pengembangan literasi yang akan dibagikan kepada anak-anak di masyarakat tersebut. Pada tahap pelaksanaan ini aktivitas utama yang dilakukan adalah pendampingan kegiatan literasi baca dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca anak. Hal ini karena membaca sangat bermanfaat dan penting bagi setiap individu. Membaca sebagai keterampilan yang diperoleh di masa kanak-kanak tentu dibutuhkan dalam semua periode kehidupan, umumnya terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Aydin, 2021). Berikut pelaksanaan kegiatan literasi baca di desa Karang Rejo Kota Tarakan Kalimantan Utara.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Literasi Baca di desa Karang Rejo

Saat pelaksanaan kegiatan literasi baca, anak-anak antusias ingin segera membuka buku yang telah dibagikan oleh tim. Ketika ada yang maju membaca anak-anak yang lain memperhatikan dan menyimak isi bacaannya. Awalnya tidak ada yang mau maju membaca karena malu dan tampak tidak minat membaca. Setelah buku bacaan diberikan dan mendapatkan masukan-masukan dari tim berupa materi maupun menyampaikan manfaat membaca anak-anak kemudian semangat untuk membaca. Dengan demikian, dapat diketahui tujuan utama membaca adalah agar seseorang dapat memahami tulisan dan mampu menginterpretasikan maknanya. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca seseorang meliputi keahlian guru, lingkungan sekitar, latar belakang sosial, serta keterbatasan fasilitas yang tersedia (MS et al., 2019). Berikut antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan literasi baca dan menunjukkan kemampuannya di depan umum.



Gambar 2. Beberapa Anak membaca Buku dan Menjawab Petanyaan terkait isi Bacaan

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pendampingan kegiatan literasi, anak-anak mulai tertarik untuk membaca. Hal ini tampak ada beberapa anak yang ingin menunjukkan kemampuannya dalam membaca dan menguasai isi bacaan. Minat baca siswa sudah mulai tumbuh. Minat baca adalah dorongan yang memengaruhi perilaku dan tindakan seseorang, yang kemudian disertai dengan rasa senang dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca (Aprilia

et al., 2020). Penilaian terhadap tingkat minat baca dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap buku yang dibaca, rasa suka membaca, dan seberapa sering seseorang membaca buku.

Tabel 1. Hasil Angket setelah Kegiatan Pendampingan Literasi Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak

No.	Topik	Banyaknya Peserta mencapai Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Saya menjadi senang membaca buku	13	1
2.	Saya akan membaca buku jika hanya diminta oleh guru di sekolah	1	13
3.	Saya akan meminjam buku di perpustakaan	14	0
4.	Saya ingin membeli buku satra	11	3
5.	Saya lebih senang menyimak teman membaca buku	4	10
6.	Saya mengantuk jika membaca buku	1	13
7.	Saya senang adanya kegiatan pendampingan literasi ini	14	0
8.	Saya menjadi paham pentingnya membaca buku	14	0
9.	Saya cepat bosan jika membaca buku	1	13
10.	Saya berminat membaca buku pelajaran	14	0
11.	Saya berminat membaca buku cerita	14	0

Pada Tabel 1 terlihat bahwa setelah dilakukan kegiatan pendampingan literasi, mereka menjadi menyukai kegiatan membaca, senang dengan buku pelajaran maupun fiksi. Kegiatan literasi memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan karakter guna meningkatkan produktivitas dan daya saing yang lebih baik (Shara et al., 2022). Literasi sangat penting untuk meningkatkan kreativitas, memberikan pengalaman, dan pengetahuan sehingga setiap orang yang hidup di era ini memiliki kemampuan untuk bersaing dengan orang-orang di seluruh dunia. Dengan adanya minat baca, diharapkan anak-anak dapat merangsang semangat membaca, khususnya bagi mereka yang cenderung malas membaca akibat pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Kendala yang dihadapi dalam penelitian ini anak-anak masih terdapat anak-anak yang lebih senang menyimak teman membaca buku dari pada membaca sendiri. Berdasarkan hasil wawancara anak-anak tersebut erasa bahwa menyimak tidak membutuhkan waktu dan tidak butuh konsentrasi. Artinya, ada sebagian kecil anak-anak yang masih belum maksimal tumbuh minat bacanya. Oleh karena itu selanjutnya dapat dilakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan literasi baca yang lebih lama atau dengan menggunakan media lain yang lebih menarik bagi anak-anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendampingan kegiatan literasi memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak di desa Karang Rejo Kota Tarakan. Program ini berhasil mendapatkan respons yang sangat baik dari para peserta kegiatan. Hal tersebut terlihat dari tingkat keaktifan anak-anak, di mana sekitar 85% dari mereka mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan yang disampaikan selama kegiatan. Selain itu, setelah dilakukan kegiatan ini, peserta semakin tertarik dengan kegiatan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa program literasi berhasil meningkatkan minat serta kemampuan membaca anak-anak di desa Karang Rejo.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa anak harus ditumbuhkan minat bacanya. Pembiasaan membaca dapat dilakukan dengan membaca buku, baik buku akademis maupun nonakademis, seperti majalah, novel, jurnal, surat kabar (media cetak), atau membaca melalui internet (media elektronik). Kegiatan membaca sebaiknya dilakukan di berbagai tempat, seperti di rumah, sekolah, perpustakaan, atau bahkan di tempat umum lainnya. Dengan keberhasilan yang diraih ini, maka perlu terus diadakan program lanjutan dalam upaya menumbuhkan literasi baca untuk meningkatkan hasil minat baca yang menyeluruh bagi anak-anak di desa Karang Rejo Kota Tarakan Kalimantan Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat termasuk masyarakat desa Karang Rejo, kota Tarakan Kalimantan Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, F., Lustyantje, N., & Rafli, Z. (2020). The effect of reading interest and achievement motivation on students' discourse analysis competence. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 368–372. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.368.372>
- Ayudin, M. (2021). Does the digital divide matter? Factors and conditions that promote ICT literacy. *Telematics and Informatics*, 58, 101536. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101536>
- Bahşi, N., & Ateş, A. (2024). International Journal of Education & Literacy Studies The Correlation Between Eighth-Grade Students' Metacognitive Reading Awareness, Reading Intrinsic Motivation, and Reading Habits ARTICLE INFO. *The Correlation Between Eighth-Grade Students' Metacognitive Reading Awareness, Reading Intrinsic Motivation, and Reading Habits*, 12(2), 19. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.12n.2p.12www.ijels.aiac.org.au>
- Bozgun, K., & Can, F. (2023). The Associations between Metacognitive Reading Strategies and Critical Reading Self-Efficacy: Mediation of Reading Motivation. *International Journal on Social and Education Sciences*, 5(1), 51–65. <https://doi.org/10.46328/ijonses.383>
- Bratsch-Hines, M. E., Burchinal, M., Peisner-Feinberg, E., & Franco, X. (2019). Frequency of Instructional Practices in Rural Prekindergarten Classrooms and Associations with Child Language and Literacy Skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 74–88. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.10.001>

- Chuang, C., & Jamiat, N. (2023). A Systematic Review on the Effectiveness of Children's Interactive Reading Applications for Promoting their Emergent Literacy in the Multimedia Context. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), ep412. <https://doi.org/10.30935/cedtech/12941>
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2020). Learning and Teaching Early Math. *Learning and Teaching Early Math*, May. <https://doi.org/10.4324/9781003083528>
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2020). *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach* (Edisi ke-3). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003083528>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program PISA. *Litera*, 17(1), 90–106.
- Hunkin, R. M. (2024). Key Influences on the Development of Emergent Literacy Skills: A Literature Review. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 16(3), 12–18.
- Katamba, C. V. (2024). *Extensive Reading Strategy and Reading Comprehension: Individual vs Group Instruction*. 9(1), 18–32. <https://doi.org/10.35974/acuity.v9i1.3245>
- Laksmi, L. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i1.1957>
- Lustyantie, N., & Aprilia, F. (2020). Reading Interest and Achievement Motivation: A Study in an EFL Context. *TESOL International Journal*, 15(4), 147–166.
- Mesut, K. & Y. B. (2024). The Effect of Digital Stories on 4th Grade Students' Fluent Reading Skills. *Anatolian Journal of Education*, 9(2), 79–90.
- MS, N. H. Y., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2019). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139–144. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.269>
- Mukhlis, M., Suwandi, S., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2023). Higher Order Thinking Skills in Reading Literacy Questions at Vocational High Schools in Indonesia. *International Journal of Language Education*, 7(4), 615–632. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i4.37603>
- Pramudita, G. A., Utami, P. R., & Rohmah, M. M. (2023). *Pop Up Scrapbook Medis Serta Kreasi Boneka Tangan*. 7(6), 5301–5311.
- Rahmi, L., Anwar, S., Fitriah, R., & Sari, Y. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Anak Melalui Implementasi Pojok Baca. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 76. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19595>
- Riyanti, A., & Fauziyyah, N. H. (2024). Pelatihan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar bagi Anak-Anak di Tarakan Kalimantan Utara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 4–12.
- Rozaimie, A., Unin, N., Johari, A., & Jawi, A. I. M. (2025). The Reading Seed Program (RSP)'s Efficacy in Fostering Toddlers' Reading Habits in their Early Childhood Literacy. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 14(1), 112–131. <https://doi.org/10.32674/kb8vvr06>
- Satrya, D. G., Kaihatu, T. S., & Pranata, L. (2021). Peningkatan Literasi Pada Siswa-Siswi SMA Vita Surabaya Melalui Media Daring. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 537–543. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.872>
- Shara, A. M., Kisno, K., & Hasibuan, M. T. (2022). Reading and writing literacy in junior high school Pematangsiantar. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(2), 1457–1470. <https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>
- Steiner, L., Carley-Rizzuto, K., & Zambak, V. S. (2025). Promoting Children's Achievement in Mathematics using Literacy Strategies: A School-Based Intervention to Increase Parental Involvement in Children's Mathematical Learning. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 14(1), 132–145.

<https://doi.org/10.32674/1jrw8622>

Winarni, E. W., Hambali, D., & Purwandari, E. P. (2020). Analysis of language and scientific literacy skills for 4th grade elementary school students through discovery learning and ict media. *International Journal of Instruction*, 13(2), 213–222. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13215a>